

PENGARUH LATIHAN PRAKTEK TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI HURUF HIJAIYAH DENGAN TEPAT PADA ANAK DI DESA PAMOROH

Ainal Mufarrohah¹, Kurrotul Aini², Nurul Hikmah³, Yasmin Sabrina Nur Islami⁴, Agus Budiyo⁵
Universitas Islam Madura¹, Universitas Islam Madura², Universitas Islam Madura³, Universitas Islam Madura⁴,
Universitas Islam Madura⁵
27yasmin.sabrina@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh kemampuan praktik pada kemampuan literasi huruf hijaiyah dengan tepat di desa pamoroh. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh tim pengabdian sendiri selama satu bulan di desa pamoroh. Latihan praktik ini membantu dalam literasi huruf hijaiyah. Pendekatan praktik langsung dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif dalam literasi huruf hijaiyah. Dengan adanya latihan praktek anak-anak di desa pamoroh mudah dalam melakukan pembelajaran literasi huruf hijaiyah.

Kata Kunci: Pelatihan, Huruf Hijaiyah, Literasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan individu yang berkualitas. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan adalah literasi, yang meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Literasi tidak hanya terbatas pada bahasa tertulis umum, tetapi juga mencakup kemampuan memahami simbol-simbol huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah sendiri merupakan ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an (Sudirman & Ramli, 2023).

Dalam era modern literasi huruf hijaiyah sudah jarang diminati oleh anak-anak muslim. Akibatnya, anak-anak di desa pamoroh kurang mampu dan kurang berminat dalam literasi huruf hijaiyah karena kurangnya kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, sedangkan menulis menjadi salah satu keterampilan atau kemahiran yang harus dimiliki oleh setiap anak keterampilan ini memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan berbahasa secara keseluruhan dan mendukung pengembangan aspek komunikasi tertulis (Pitri Juwita et al., 2025) menulis merupakan suatu yang menantang bagi anak-anak dan memerlukan berbagai keterampilan. Dalam proses ini, kesalahan-kesalahan pasti muncul, namun justru hal tersebut yang akan membuat mereka mencapai kemampuan menulis tingkat tinggi (Putri, 2025) mereka kesulitan dalam mengenali bentuk dan bunyi dalam huruf hijaiyah dan anak-anak didesa pamoroh kurang memiliki minat yang kuat dalam mempelajari huruf hijaiyah karena

kurangnya motivasi serta dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengembangkan bahas arab

Karena anak yang tidak bisa menulis huruf hijaiyah maka mereka akan kesulitan dalam materi-materi selanjutnya, anak-anak yang tidak bisa menulis huruf hijaiyah akan kesulitan dalam mempelajari bahasa arab karena huruf hijaiyah merupakan dasar dari bahasa arab

Penyebab anak belum bisa menulis huruf hijaiyah karena kurangnya latihan dan praktik dalam menulis huruf hijaiyah, anak-anak didesa pamoroh tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk melakukan berlatih menulis huruf hijaiyah secara konsisten, mereka hanya belajar menulis huruf hijaiyah di sekolah diniyah tanpa ada kesempatan untuk berlatih di rumah atau diluar jam sekolah serta kurangnya praktek dapat menyebabkan anak-anak di desa pamoroh kesulitan dalam mengingat dan mengaplikasikan huruf hijaiyah

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian pelatihan literasi huruf hijaiyah untuk mengetahui pengaruh latihan praktek terhadap kemampuan menulis huruf hijaiyah dalam pada anak-anak di desa pamoroh, dengan memperdalam pemahaman tentang pentingnya literasi huruf hijaiyah dan potensi pelatihan huruf hijaiyah

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada saat pengabdian menggunakan metode kualitatif

diskriptif. Dalam pengabdian ini, penelitian ini melalui tiga proses yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Observasi dilakukan saat peneliti mengamati proses latihan praktik literasi huruf hijaiyah yang dilakukan oleh anak-anak di Desa Pamoroh. Pengabdian melakukan observasi secara terbuka, yang berarti pengabdian secara jelas menyatakan kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan pengabdian, sehingga informasi dapat memahami aktivitas peneliti dari awal hingga akhir. Wawancara adalah pertemuan antara peneliti dan anak-anak untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga makna terkait kemampuan literasi huruf hijaiyah dapat dikonstruksikan. Dalam pengabdian ini, pengabdian akan melakukan wawancara dengan anak-anak yang terlibat dalam latihan praktik menggunakan video call. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan dikumpulkan. elain itu, wawancara tidak terstruktur juga dilakukan, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung terhadap hasil observasi dan wawancara, berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non-verbal serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh peneliti dalam mengamati pengaruh latihan praktik terhadap kemampuan literasi huruf hijaiyah pada anak-anak di Desa Pamoroh

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1 juli- 31 juli 2025 di desa pamoroh kecamatan kadur kabupaten pamekasan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian



Gambar 1. Rancangan Tahapan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Adapun tahapan-tahapan sebelum melakukan kegiatan ini, maka perlu dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan survei awal desa atau sekolah sasaran. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, potensi desa, serta kebutuhan peserta terkait kegiatan literasi. Dalam tahap ini, tim mengumpulkan informasi tentang fasilitas yang tersedia, jumlah siswa, serta kesiapan pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan program.
- 2) Penentuan jadwal kegiatan mempertimbangkan jadwal, ketersediaan siswa, serta waktu yang sesuai bagi pihak desa. Hal ini penting agar kegiatan dapat berjalan tanpa mengganggu proses belajar mengajar reguler dan melibatkan peserta secara optimal.
- 3) Materi yang akan disampaikan dirancang sederhana, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta. Persiapan ini meliputi pembuatan media pembelajaran, seperti lembar kerja, presentasi, dan alat peraga, agar proses sosialisasi lebih menarik dan efektif.
- 4) Tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, pemerintah desa, serta tokoh masyarakat untuk memastikan dukungan penuh terhadap kegiatan.

Koordinasi ini juga mencakup pembagian tugas tim dan penyusunan rencana teknis pelaksanaan di lapangan.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Pengabdian ini melalui tiga proses yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara dilakukan pada anak, orang tua dan guru untuk menggali pengalaman, pandangan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran penulisan huruf hijaiyah. Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tambahan seperti tulisan anak, catatan pembelajaran dan dokumen yang relevan yang dapat memperkaya analisis.



❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Dalam rangka memastikan efektivitas pelatihan praktik terhadap kemampuan literasi huruf hijaiyah pada anak di Desa Pamoroh, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara sistematis. Proses ini melibatkan tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui kombinasi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahap monitoring dan evaluasi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelatihan praktik literasi huruf hijaiyah. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat digunakan

untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak di Desa Pamoroh dalam menguasai literasi huruf hijaiyah dengan tepat.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian kali ini fokus pada anak di desa pamoroh yang berjumlah 15 orang yang terdiri dai 10 perempuan dan 5 laki laki. Semua anak tersebut menjadi objek dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan huruf hijaiyah sebagai fondasi awal memang sangat tepat untuk diterapkan pada kegiatan bimbingan huruf hijaiyah pada anak di desa pamoroh, khususnya sebagai dasar mereka dalam membaca huruf demi huruf sehingga tersusun menjadi kata dan kalimat. Huruf hijaiyah atau disebut huruf arab memiliki 29 huruf jumlahnya hampir sama dengan huruf abjad. Huruf tersebut menjadi bagian dari bahasa arab yang menjadi pokok dalam al quran dan hadits. Huruf hijaiyah disusun atas dua bentuk yaitu mufrod (tunggal) dan muzdawij(berangkai) yang ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah, ketika anak diminta menulis huruf hijaiyah banyak anak yang melakukan kesalahan. Misalnya saat anak diminta untuk menulis huruf dal, beberapa melakukan kesalahan dan menulisnya dengan huruf ra'. Atau ketika disuruh menulis huruf ba' ,sebagian ada yang menulis dengan bentuk nun. Begitupun ketika menulis huruf yang di pisah ataupun disambung masih terjadi banyak kesalahan,karna ada perbedaan cara penulisan huruf hijaiyah baik di awal ,tengah ,ataupun di akhir kata. Tantangan yang dihadpi anak dalam menulis huruf hijaiyah karena perbrdaan tulisan arab dengan tulisan latin (Selian et al., 2025).

Mengenalkan huruf pada anak merupakan hal yang sangat penting guna membantu dalam belajar membaca dan menulis (Helmalia et al., 2024) huruf

dikenalkan pada anak dengan menggunakan bunyi dan menjelaskan bentuk huruf. jenis jenis huruf ada berbagai macam salah satu yang termasuk di dalamnya ialah huruf hijaiyah. Untuk memahami perkembangan anak saat menukis abjad hijaiyah dapat dilakukan dengan memberikan dorongan untuk belajar menulis supaya anak terbiasa menggerakkan pergelangan tangannya. Dorongan untuk menulis antara lain menebalkan bentuk, mengikuti garis putus-putus, menirukan bentuk, menulis sendiri aneka huruf hijaiyah (Retnowati et al., 2023)

Dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan pada lingkungan yang kondusif sehingga dapat mendorong munculnya kreativitas anak dalam belajar huruf hijaiyah (Syindi Novelia & Nur Hazizah, 2020). keterlambatan pengenalan dan penulisan huruf hijaiyah pada anak di desa pamoroh karena: . Keterlambatan perkembangan motorik halus gangguan pada kemampuan motorik halus anak, seperti kesulitan menggenggam alat tulis atau mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, dapat mempengaruhi kemampuan menulis huruf hijaiyah. kondisi seperti disgrafia dan dispragsia. disgrafia umumnya terjadi pada anak-anak (Aziz & Napitupulu, 2024), dapat mempengaruhi kemampuan menulis dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa arab. anak yang mengalami disgrafia sering menunjukkan berbagai kesulitan dalam menulis, seperti lambat menyelesaikan tugas menyalin tulisan. selain itu, guru jarang memberikan pekerjaan rumah yang dapat berfungsi sebagai latihan tambahan. tanpa adanya tugas di rumah, sehingga anak jadi kurang terlatih dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah dan cenderung kurang termotivasi untuk belajar menulis huruf hijaiyah secara mandiri. akibatnya, anak menjadi lebih pasif dan minat mereka terhadap latihan menulis berkurang seiring waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di sekolah bahwa anak-anak disana kurang berminat dalam mempelajari penulisan huruf hijaiyah dan kurangnya sarana dan prasarana seperti proyektor Guru secara aktif mendatangi anak di

tempat duduk mereka untuk memberikan dukungan secara individual. perhatian personal dari guru membantu meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi siswa dengan bimbingan yang konsisten, anak merasa di dukung dan terdorong untuk berlatih menulis lebih sering. dukungan semacam ini sangat penting untuk mengurangi rasa takut gagal dan membantu anak melihat kemajuan yang mereka capai dalam keterampilan menulis huruf hijaiyah. melalui pendampingan langsung guru bisa memantau perkembangan anak dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan mereka.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode kualitatif dengan wawancara guru sehingga tidak ada pengukuran kuantitatif untuk membandingkan peningkatan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah intervensi

4. SIMPULAN DAN SARAN

Adanya latihan praktek pada anak di desa pamoroh memiliki pengaruh yang signifikan pada kemampuan menulis huruf hijaiyah. Praktik langsung memungkinkan anak memahami aturan penulisan huruf hijaiyah seperti sambungan, perubahan bentuk, dan harkat secara lebih mendalam dan anak yang rutin berlatih menunjukkan hal peningkatan dalam hal ketepatan proporsi huruf, konsistensi garis, serta kecepatan menulis tanpa mengorbankan kualitas. Penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan belajar dan teknologi pendidikan..

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Madura
2. Dosen Pembimbing Lapangan
3. Kepala Desa Pamoroh, Kecamatan Kadur, dan

4. Seluruh masyarakat Desa Pamoroh yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1037–1048.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/567/496>

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M., & Napitupulu, D. S. (2024). Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (Ra) Arrasyid *Journal of Science and ...*, 4307(August), 1147–1158. <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/2145%0Ahttps://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/download/2145/1289>
- Helmalia, R., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Tilawati bagi Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 199–209. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.634>
- Pitri Juwita, Irma Suryani Siregar, & Sartika Dewi Harahap. (2025). Pengembangan Alat Edukatif Balok Iqro' untuk Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 109–120. <https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1563>
- Putri, M. E. (2025). *Belajar Huruf Hijaiyah Metode An-Nahdliyah: Flipbook interaktif untuk pemula*. 1–77.
- Retnowati, L., Kaeski, Y. T., Janah, R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di TKIT Nur Sa'adah. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3072–3078. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1957>
- Selian, N., lidayani, & Fadhia, D. I. (2025). Peningkatan Literasi Huruf Hijaiyah Pada Anak-Anak Melalui Pelatihan Kaligrafi Di Sekolah Dasar. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 13–18.
- Sudirman, & Ramli, N. (2023). Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Governance and Politics (JPG)*, 3(2), 85–96. <https://iyb.ac.id/jurnal/index.php/jgp/article/view/343>
- Syindi Novelia, & Nur Hazizah. (2020). Penggunaan Video Animasi dalam Mengetahui dan Membaca Huruf Hijaiyah.

Ainal Mufarrohah, dkk. Pengaruh Latihan Praktek Terhadap Kemampuan Literasi Huruf Hijaiyah Dengan Tepat Pada Anak Di Desa Pamoroh